

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau stabilisasi moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran (Benny, 2013). Cadangan devisa dapat digunakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dalam negeri sehingga mempengaruhi daya beli dan daya saing. Ekspor berfungsi untuk menjamin stabilitas perekonomian dalam menghadapi tekanan eksternal seperti defisit neraca pembayaran dan krisis keuangan global. Cadangan devisa yang cukup umumnya mencerminkan ketahanan perekonomian suatu negara terhadap tantangan global. Cadangan devisa suatu perekonomian dapat berdampak signifikan. Cadangan devisa tinggi memberikan perlindungan terhadap tekanan eksternal, memperkuat nilai mata uang, dan mendukung stabilitas ekonomi. Di sisi lain, cadangan devisa rendah dapat meningkatkan risiko ketidakstabilan mata uang, menghadapi tekanan inflasi, dan kesulitan membayar utang luar negeri.

Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu cadangan devisa juga dapat mengatasi terjadinya krisis ekonomi dan keuangan

suatu negara dalam kurun waktu seimbang dengan kemampuan jumlah cadangan devisa yang dimiliki (Ramadhan dkk, 2015). Indonesia ternyata memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhannya dari berbagai hal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa diantaranya ekspor, impor, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan lain-lain. Dari beberapa faktor tersebut, eksporlah yang menjadi salah satu sumber devisa utama. Ketika suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka negara tersebut akan memperoleh sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau juga dikenal dengan istilah devisa (Agustina & Reny dalam Guampe dkk, 2023). Cadangan devisa yang diperoleh melalui kegiatan ekspor kemudian dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri melalui transaksi impor.

Cadangan devisa erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan internasional suatu negara. Cadangan devisa yang cukup dapat digunakan untuk membayar impor, membayar utang luar negeri, dan memfasilitasi perdagangan lintas negara. Dalam penelitian cadangan devisa, kita dapat menganalisis bagaimana ekspor dan impor komoditas tertentu, seperti coklat dan karet, berkontribusi terhadap perolehan cadangan devisa suatu negara.

Indonesia merupakan negara berkembang yang senantiasa berupaya untuk terus memperkuat pembangunan ekonominya di segala bidang. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor primer, penentuan sektor pertanian didasarkan kepada bahan yang digunakan untuk proses produksi beserta produk yang dihasilkan. Pertanian tidak hanya menjadi sektor yang memberikan lapangan kerja penting, namun juga berperan aktif dalam mendukung aktivitas perdagangan internasional

Indonesia. Ekspor utama untuk produk pertanian yaitu kelapa sawit, karet alam, kopi, kakao, lada putih, dan udang.

Memilih coklat, karet dan jagung sebagai fokus penelitian tentang ekspor impor dan cadangan devisa di Indonesia didasarkan pada peran penting ketiga komoditas ini dalam perekonomian negara, potensi pasar global yang besar, keunggulan komparatif Indonesia dalam produksi, serta aspek sosial dan lingkungan yang terkait dengan produksi komoditas ini. Coklat, karet dan jagung adalah tiga produk unggulan Indonesia. Ketiga komoditas ini merupakan komoditas ekspor impor utama yang memberikan kontribusi penting terhadap penerimaan devisa negara, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian.

Amalia & Titik (2021) mengatakan bahwa, dalam teori klasik David Hume berpendapat jika suatu negara surplus neraca perdagangan maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang bertambah. Artinya, apabila suatu negara eksportnya lebih besar dibandingkan impornya, maka negara tersebut akan memperoleh keuntungan berupa devisa negara. Semakin besar suatu negara melakukan perdagangan internasional atau ekspor, maka semakin besar pula cadangan devisanya.

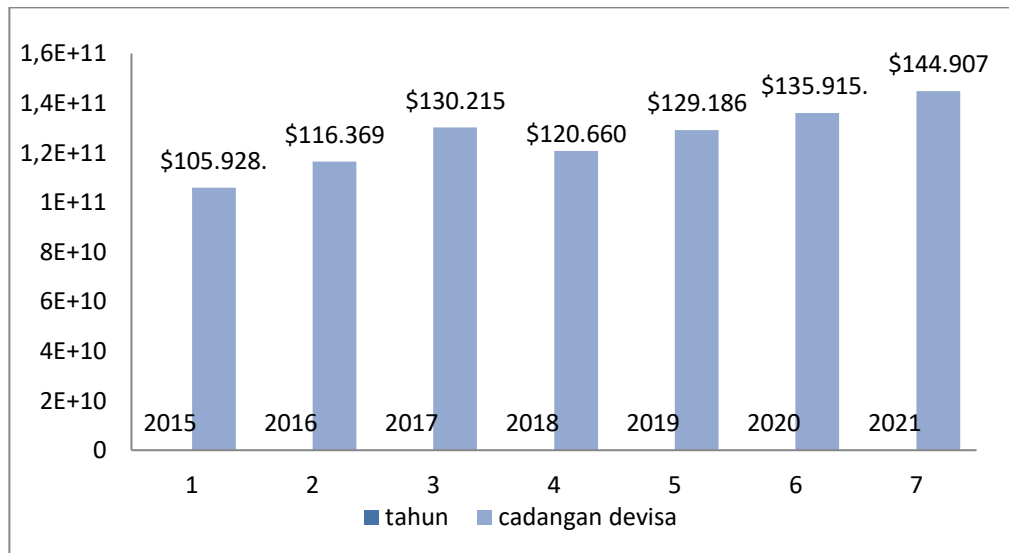
Indonesia merupakan salah satu pengeksport coklat terbesar yang terus meningkat tiap tahunnya. Indonesia sering berada di peringkat ke-4 dalam produksi kakao global, setelah Pantai Gading dan Ghana, dan kadang bersaing dengan Nigeria. Dalam ekspor biji kakao, Indonesia juga memiliki posisi yang kuat

meskipun lebih fokus pada ekspor biji mentah dibandingkan produk olahan coklat. Indonesia juga telah mengekspor coklat ke beberapa negara besar di dunia, seperti Amerika, Malaysia, China, Jepang dan negara-negara Eropa.

Selain coklat, karet juga termasuk produk unggulan ekspor di Indonesia, permintaan karet alam di pasar global terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri di berbagai negara. Meskipun Indonesia adalah produsen karet terbesar, permintaan yang tinggi dari pasar global bisa melebihi kapasitas produksi domestik. Secara global, Indonesia sering berada di posisi ke-2 setelah Thailand dalam hal produksi dan ekspor karet alam. Kontribusi Indonesia dalam pasar karet dunia sangat besar, mengingat luasnya lahan perkebunan karet di negara ini dan volume produksi yang tinggi. Indonesia juga telah mengekspor karet ke beberapa negara besar di dunia, seperti Amerika, India, China, Korea Selatan, Jepang dan negara-negara Eropa.

Ekspor impor yang digunakan pada penelitian ini ialah *Export/import Value*, merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada nilai ekspor suatu produk atau komoditas. Hal ini mengacu pada jumlah uang atau nilai moneter yang diperoleh dari penjualan produk kepada pasar luar negeri. *Export Value* mencerminkan pendapatan yang diterima oleh negara atau produsen dari ekspor barang atau komoditas. Nilai ini dihitung berdasarkan harga jual produk yang diekspor dikalikan dengan volume atau beratnya. Satuan yang digunakan dalam *Export Value* dapat berupa USD (*United States Dollar*).

Untuk melihat bagaimana kondisi cadangan devisa di Indonesia dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Sumber : World Bank, 2024

Gambar 1.1 Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2015-2021 (Juta US\$)

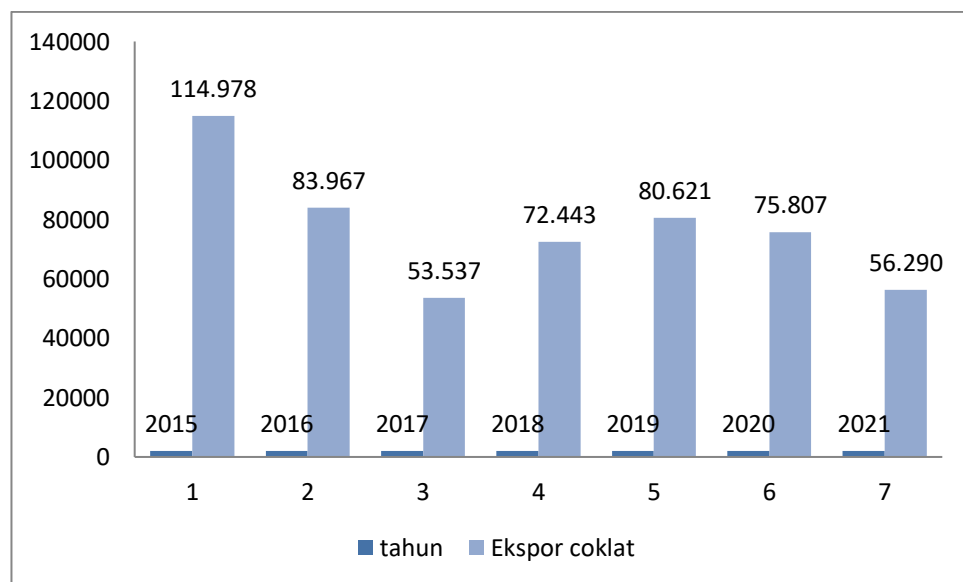
Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa data perkembangan cadangan devisa di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2018 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar 120.660.974 US\$ disebabkan oleh arus modal keluar dari pasar keuangan Indonesia karena kekhawatiran atas kenaikan suku bunga di Amerika Serikat, serta tekanan dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Hal ini menyebabkan Bank Indonesia harus menggunakan sebagian cadangan devisa untuk menstabilkan nilai tukar rupiah dan menjaga likuiditas pasar. Selanjutnya cadangan devisa tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan dimana tahun 2021 yaitu tahun yang sangat tinggi angka cadangan devisa sebesar 144.907.809.744 US\$ disebabkan penyumbang utama devisa adalah ekspor. Selama periode tersebut, Indonesia

mungkin mengalami peningkatan dalam ekspor barang dan jasa, terutama karena kinerja yang kuat dalam sektor ekspor seperti komoditas, manufaktur, dan jasa.

Cadangan devisa sangat bermanfaat bagi perdagangan internasional yang dimana dengan adanya cadangan devisa yang tinggi dan cukup dapat memberikan kepercayaan kepada mitra perdagangan bahwa negara tersebut mampu memenuhi kewajiban pembayaran internasionalnya, sehingga memperkuat posisi negara dalam negosiasi perdagangan dan memperkuat daya tawar dalam hubungan ekonomi internasional. Serta cadangan devisa dapat digunakan untuk menjaga stabilitas mata uang negara, mencegah terjadinya gejolak ekonomi yang merugikan dan cadangan devisa dapat digunakan untuk membayar impor barang dan jasa dari luar negeri, memungkinkan negara untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi dalam negeri. Maka perdagangan internasional akan menguntungkan neraca pembayaran suatu negara asalkan ekspor lebih besar dari impor yang dimana pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Agustina (2014), menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa dan impor berpengaruh secara negatif terhadap cadangan devisa.

Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara karena meningkatkan aliran masuk valuta asing ke negara tersebut. Cadangan devisa adalah aset penting bagi negara untuk mengatasi defisit perdagangan, membayar utang luar negeri, dan menjaga stabilitas mata uang. Dengan meningkatnya ekspor, cadangan devisa negara cenderung bertambah, meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Yang dimana ekspor coklat dapat berpotensi mempengaruhi cadangan devisa

negara secara positif. Hal ini karena coklat merupakan komoditas yang diminati secara global dan memiliki nilai ekspor yang cukup tinggi. Dengan meningkatnya ekspor coklat, terjadi peningkatan penerimaan valuta asing dari penjualan produk coklat ke pasar internasional. Dengan demikian, ekspor coklat dapat berkontribusi dalam meningkatkan cadangan devisa negara dan memperkuat posisi ekonomi negara tersebut dalam kancah global.



Sumber : FAO, 2024

Gambar 1.2 Ekspor Coklat di Indonesia Tahun 2015-2021 (Juta US\$)

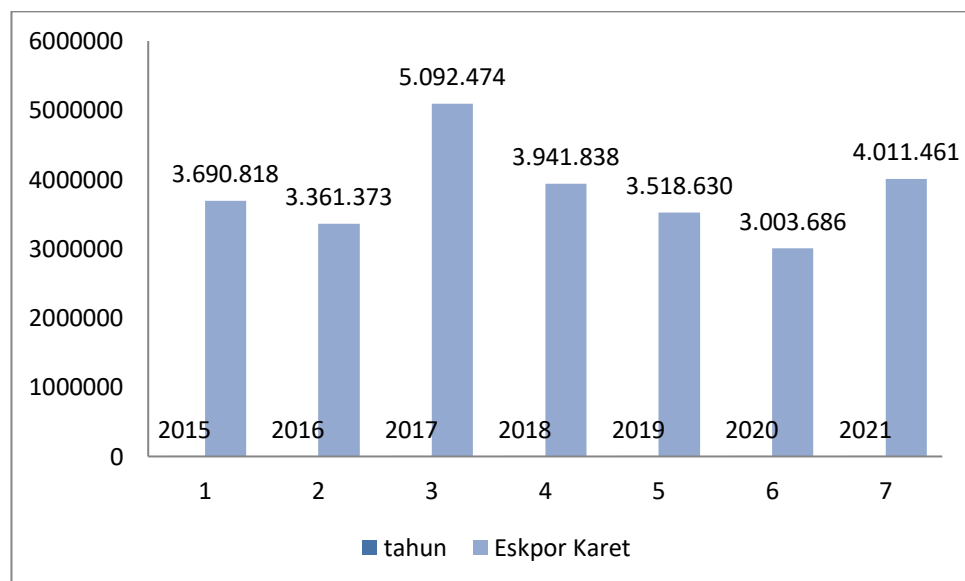
Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa data ekspor coklat di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Yang dimana ekspor coklat mengalami penurunan yang sangat besar di tahun 2017 sebesar 53.537,00 US\$ disebabkan oleh penurunan produksi coklat dan persaingan global yang dimana persaingan dengan negara-negara produsen coklat lainnya yang menawarkan coklat dengan harga yang lebih murah dan berkualitas yang lebih baik sehingga

ekspor coklat indonesia juga terpengaruhi. Namun ekspor coklat kembali meningkat pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 80.621,00 US\$ disebabkan adanya peningkatan investasi dan inovasi dalam industri coklat, baik dari dalam maupun luar negeri, serta adopsi teknologi baru dan praktik manufaktur yang lebih efisien, dapat meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing produk coklat Indonesia di pasar global. Serta kebijakan pemerintah yang telah mengimplementasikan kebijakan atau insentif tertentu yang mendukung pertumbuhan industri coklat dan ekspor, seperti perbaikan infrastruktur, insentif pajak, atau promosi perdagangan luar negeri. Dan pada tahun 2020 dan 2021 ekspor coklat kembali mengalami penurunan sebesar 56.290,00 US\$ dampak dari *pandemic COVID-19* yang mengganggu rantai pasokan dan perdagangan global, penurunan permintaan dari pasar luar negeri akibat resesi ekonomi di beberapa negara tujuan ekspor, serta adanya perubahan preferensi konsumen terhadap produk makanan dan minuman selama pandemi. Faktor lainnya mungkin termasuk fluktuasi harga komoditas kakao dan masalah dalam industri coklat domestik seperti infrastruktur, regulasi, dan ketahanan pasokan bahan baku.

Ekspor komoditas pertanian dapat memberikan kontribusi besar terhadap pemasukan devisa negara melalui perdagangan internasional. Komoditas pertanian sering kali menjadi salah satu komponen utama dalam struktur ekspor negara-negara yang memiliki sektor pertanian yang kuat. Oleh karena itu, perubahan dalam ekspor komoditas pertanian dapat signifikan mempengaruhi cadangan devisa negara. Yang dimana semakin tinggi angka ekspor dari komoditas pertanian maka akan meningkatkan cadangan devisa negara. Pernyataan tersebut sejalan dengan

penelitian Ramadhani & Murtala (2020), menyatakan bahwa dalam jangka panjang ekspor komoditas pertanian yaitu lada berpengaruh positif terhadap cadangan devisa negara.

Ekspor tidak hanya dari sektor migas yang dapat mempengaruhi cadangan devisa negara. Sektor pertanian juga memiliki potensi untuk meningkatkan cadangan devisa melalui ekspor produk seperti karet. Hal ini karena karet merupakan komoditas penting yang banyak diekspor oleh beberapa negara, dan ekspor karet dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Dapat kita lihat data ekspor karet di bawah ini.



Sumber : FAO, 2024

Gambar 1.3 Ekspor Karet di Indonesia Tahun 2015-2021 (Juta US\$)

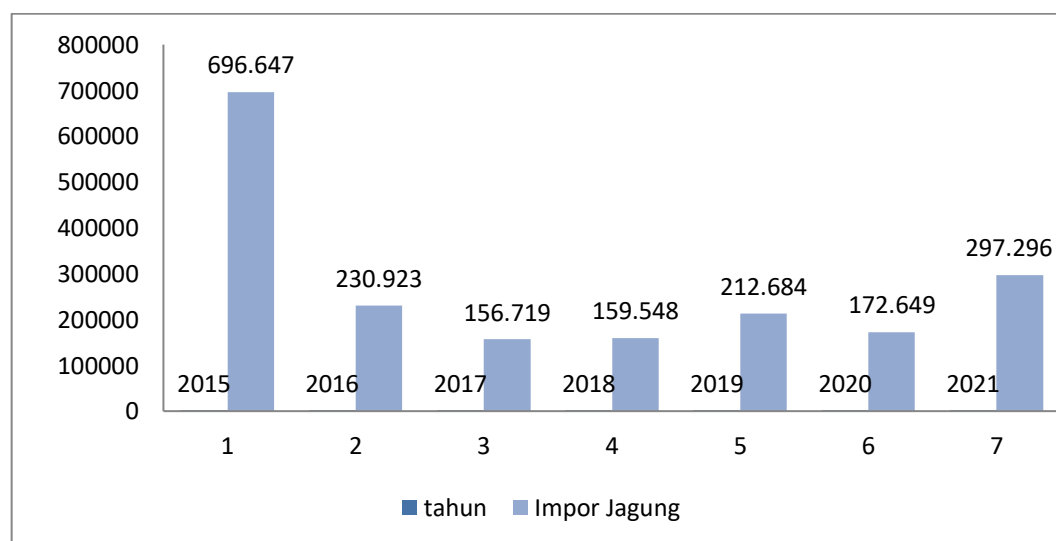
Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa ekspor karet di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Ekspor pada tahun 2016 sebesar 3.361.373,00 US\$ kemudian pada tahun 2017 meningkat sebesar 5.092.474,00 US\$ yang dimana pada

tahun 2017 mengalami peningkatan permintaan global yang tinggi dan kebijakan pemerintah yang mendukung industri karet. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat dratis mencapai 3.003.686,00 US\$. Terjadi penurunan ekspor karet di Indonesia karena dampak dari pandemi *COVID-19*. Permintaan global untuk karet menurun karena banyak negara mengalami penurunan aktivitas ekonomi dan produksi manufaktur akibat lockdown dan pembatasan lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan produksi dan ekspor karet dari Indonesia. Selanjutnya setelah pandemi *covid* berkurang keadaan perekonomian Indonesia membaik ekspor karet alam meningkat pada tahun 2021 sebesar US\$ 4.011.461,00.

Peningkatan ekspor karet di negara tersebut mencerminkan peran yang penting dalam perdagangan internasional dan kontribusinya terhadap perekonomian global. Apabila tingkat ekspor mengalami penurunan maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya apabila tingkat ekspor mengalami peningkatan maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan mengalami peningkatan seperti dalam penelitian Sayoga & Tan (2017), menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara.

Cadangan devisa sebuah negara dipengaruhi oleh ekspor dan impor. Ekspor meningkatkan pendapatan devisa karena barang dan jasa diekspor dibayar dengan mata uang asing, sementara impor mengurangi cadangan devisa karena negara harus membayar dengan mata uang asing untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut. Oleh karena itu, keseimbangan antara ekspor dan impor sangat penting untuk menjaga stabilitas cadangan devisa sebuah negara. Impor produk pertanian

dapat mempengaruhi cadangan devisa suatu negara karena berpengaruh pada neraca perdagangan. Jika negara lebih banyak mengimpor produk pertanian daripada mengekspornya, maka akan ada defisit perdagangan yang dapat menurunkan cadangan devisa negara tersebut. Hal ini karena negara harus membayar dengan mata uang asing untuk impor produk pertanian, yang mengurangi jumlah mata uang asing yang dimiliki negara. Sebaliknya, jika negara berhasil mengurangi impor produk pertanian dan meningkatkan ekspornya, maka akan meningkatkan cadangan devisa karena akan mendapatkan pendapatan dari ekspor dan mengurangi pengeluaran untuk impor.



Sumber : FAO, 2024

Gambar 1.4 Impor Jagung di Indonesia Tahun 2015-2021 (Juta US\$)

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa impor jagung di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Impor jagung pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat besar di dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 230.923,00 US\$ yang disebabkan oleh fluktuasi harga internasional yang membuat

impor kurang menguntungkan dan ditambah dengan peningkatan produksi jagung dalam negeri. pada tahun 2018 juga kembali menurun sebesar 159.548,00 US\$ dikarenakan produksi jagung di dalam negeri sudah sangat meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. pada tahun 2021 impor jagung mengalami kenaikan sebesar 212.684,00 US\$ yang disebabkan oleh produksi dalam negeri yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan domestik, dikarenakan pada tahun 2021 banyak permintaan dari sektor pakan ternak.

Impor jagung dapat mempengaruhi cadangan devisa negara di Indonesia karena jika jumlah impor jagung meningkat, itu berarti negara harus mengeluarkan lebih banyak devisa untuk membayar impor tersebut. Jumlah devisa yang dikeluarkan untuk impor jagung akan mengurangi cadangan devisa negara secara keseluruhan. Sebaliknya, jika impor jagung dikurangi atau digantikan dengan produksi dalam negeri, itu dapat membantu meningkatkan cadangan devisa negara dengan mengurangi pengeluaran devisa untuk impor. seperti dalam penelitian Kholishotun (2021), menyatakan bahwa impor dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa negara.

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Cut Nova, (2020) tentang Pengaruh Ekspor Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Perbankan Indonesia. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Menurut penelitian Jalunggono, Yulia, dan

Whinarko (2020) mengenai “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2004-2018” Ekspor pada tahun 2004-2018 mempengaruhi cadangan devisa karena salah satunya mampu meningkatkan 15% cadangan devisa pada tahun 2011 dengan nilai ekspor US\$203.496 juta.

Kemudian pada penelitian Pangesti (2023) menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh yang besar terhadap cadangan devisa, sedangkan variabel ekspor dan impor memiliki pengaruh kecil terhadap cadangan devisa. Pada penelitian Juliansyah (2020) menunjukkan hasil pengujian hubungan kausalitas grander dalam model ARDL menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara cadangan devisa terhadap ekspor, dan begitu pula terdapat hubungan searah antara cadangan devisa ke kurs serta hubungan searah juga antara BI Rate ke cadangan devisa. Pada penelitian Hariadi dkk (2020) yakni memperoleh hasil bahwa ekspor berpengaruh positif, dan impor berpengaruh negatif cadangan devisa, tetapi hanya akan terlihat dua tahun kemudian. Selanjutnya penelitian Isramaulina dan Ismaulina (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor, nilai tukar dan indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ekspor impor di Indonesia yang berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia. Dengan Judul “**Pengaruh Ekspor Coklat, Ekspor Karet dan Impor Jagung terhadap Cadangan Devisa di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh ekspor coklat terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Seberapa besarpengaruh ekspor karet terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Seberapa besar pengaruh impor jagung terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh ekspor coklat terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh ekspor karet terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh impor jagung terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentunya dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, bagi penulis adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana, serta juga menambah wawasan tentang keberagaman alat dan metode analisis data. Dan juga bermanfaat untuk menambah literature dan memperkaya kepustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Menjadi acuan atau masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan studi pembangunan dan menambah kajian ilmu khususnya ilmu ekonomi pertanian untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif di terapkan dan implementasinya dalam perekonomian serta bagaimana penerapannya.
2. Sebagai referensi peneliti selanjutnya, yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.